

BERITA ACARA
MENGEVALUASI KEBIJAKAN PENGUKURAN
(FAIR VALUE VS HISTORICAL COST)

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd



Disusun Oleh:

Kelompok 5

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Melinda Dwi Safitri | 2413031092 |
| 2. Siti Haryanti | 2413031094 |
| 3. Gifrika Tutut Pradiyana | 2453031008 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia akuntansi, laporan keuangan menjadi sumber utama informasi bagi berbagai pihak dalam menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu aspek penting dalam penyusunannya adalah metode pengukuran aset dan kewajiban. Dua pendekatan yang sering digunakan adalah *historical cost* dan *fair value*. Metode *historical cost* menilai aset berdasarkan harga perolehan awal sehingga lebih mudah diverifikasi dan dianggap objektif, sedangkan *fair value* menilai aset berdasarkan nilai pasar terkini yang mencerminkan kondisi ekonomi saat ini. Perbedaan kedua metode ini sering menimbulkan perdebatan dalam praktik akuntansi, karena masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penerapan, manfaat, dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan sangat penting bagi mahasiswa maupun praktisi akuntansi.

Tujuan Presentasi

Tujuan dari presentasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana metode *historical cost* dan *fair value* digunakan dalam pengukuran aset dan kewajiban perusahaan. Melalui pembahasan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui perbedaan cara kerja kedua metode tersebut, memahami dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan, serta melihat bagaimana standar akuntansi seperti PSAK dan IFRS mengatur penggunaannya. Selain itu, presentasi ini juga bertujuan agar audiens mampu berpikir lebih kritis dalam menilai keandalan dan relevansi informasi keuangan yang disajikan perusahaan. an dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

B. Waktu Hadir

Moderator : Siti Haryanti

Notulensi : Gifrika Tutut Pradiyana

Pemateri :

1. Siti Haryanti
2. Gifrika Tutut Pradiyana
3. Melinda Dwi Safitri

Penjawab Pertanyaan :

1. Siti Haryanti
2. Melinda Dwi Safitri
3. Gifrika Tutut Pradiyana

Tempat Presentasi : Dilaksanakan secara online (Google Meet)

Waktu Presentasi : 28 Oktober 2025, Pukul 09.30 WIB

A. Materi Yang Dibawakan

Siti Haryanti (2413031094)

Menjelaskan pengertian serta karakteristik metode historical cost dan fair value dalam pengukuran aset dan Menguraikan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pengukuran tersebut.

Gifrika Tutut Pradiyana (2453031008)

Menjelaskan analisis dampak penerapan metode historical cost dan fair value terhadap kualitas laporan keuangan dan Studi Kasus

Melinda Dwi Safitri (2413031092)

Menjelaskan kondisi yang lebih tepat untuk penggunaan metode historical cost maupun fair value dan Menjelaskan bagaimana kebijakan standar akuntansi (IFRS/PSAK) mengatur penggunaan kedua metode pengukuran tersebut.

B. Sesi Tanya Jawab

1. Nama: Rulla Alifah 2413031092

Pertanyaan: Dalam kondisi pasar yang tidak aktif, perusahaan harus menggunakan model penilaian (valuation models) untuk menentukan fair value. Menurut kamu, apa risiko terbesar dari penggunaan model ini dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban: Risiko penggunaan model penilaian (valuation models) dan cara mengatasinya kalau pasar lagi nggak aktif, perusahaan biasanya pakai valuation models buat menentukan nilai wajar. Nah, risiko paling besar dari penggunaan model ini itu sebenarnya terletak pada subjektivitas. Karena nggak ada harga pasar yang bisa dijadikan acuan, perusahaan harus bikin asumsi sendiri soal proyeksi arus kas, tingkat diskonto, dan faktor pasar lainnya. Di sinilah muncul potensi bias manajemen, bahkan bisa mengarah ke manipulasi nilai kalau nggak hati-hati. Cara

mengatasinya, perusahaan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian, memastikan semua asumsi bisa diverifikasi secara independen, dan melakukan pengungkapan yang jelas di laporan keuangan. Selain itu, melibatkan auditor eksternal atau penilai independen juga penting banget buat menjaga objektivitas dan keandalan hasil penilaian.

2. Nama: Iren Agistas Putri 2413031071

Pertanyaan: Bagaimana penerapan kombinasi historical cost dan fair value dalam laporan keuangan dapat membantu memenuhi prinsip relevansi dan reliabilitas secara bersamaan?

Jawaban: Sebenarnya, alasan kenapa IFRS pakai model pengukuran campuran itu karena mereka mau nyari keseimbangan antara relevansi dan reliabilitas. Nilai historis punya keunggulan di sisi reliabilitas karena datanya objektif dan berbasis transaksi nyata sementara fair value lebih unggul dari sisi relevansi, karena nilainya mencerminkan kondisi pasar terkini. Kalau dua pendekatan ini digabung, laporan keuangan jadi lebih informatif: tetap bisa dipercaya karena berbasis data yang valid, tapi juga relevan buat pengambilan keputusan karena mencerminkan situasi ekonomi terbaru. Jadi, dua-duanya saling melengkapi, bukan saling meniadakan.

3. Nama: Esa Azalia Zahra 2413031083

Pertanyaan: Jika kita menilai dari perspektif stabilitas sistem keuangan nasional, kebijakan mana yang lebih mendukung *historical cost* atau *fair value*? Jelaskan pertimbangan yang mendasarinya

Jawaban: Kalau dilihat dari perspektif stabilitas sistem keuangan nasional, pendekatan historical cost cenderung lebih aman dan stabil. Alasannya, nilai yang dilaporkan nggak mudah berfluktuasi walaupun kondisi pasar berubah drastis. Sebaliknya, kalau semuanya diukur pakai fair value, laporan keuangan bisa jadi terlalu sensitif terhadap perubahan harga pasar—apalagi di masa krisis dan itu bisa memperparah instabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Tapi di sisi lain, fair value tetap penting buat menjaga transparansi. Jadi idealnya bukan pilih salah satu secara ekstrem, tapi pakai kombinasi keduanya: historical cost buat jaga stabilitas, dan fair value buat memastikan laporan tetap relevan dan mencerminkan kondisi pasar yang sebenarnya.